

**Literature Review: Pengaruh Peran Audit Internal , Sistem Pengendalian Internal dan
Audit Manajemen Terhadap Good Corporate Governance (GCG)
Pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia**

Aulia Rahman Harahap^{1*}

¹Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan

*Penulis Korespondensi; aulia@unhar.ac.id

ABSTRACT

This research aims to review literature regarding the influence of internal audits, internal control systems, and management audits on the implementation of good corporate governance (GCG) in State-Owned Enterprises (BUMN). Internal audit serves as an independent oversight mechanism that ensures operational integrity and regulatory compliance. An effective internal control system plays a crucial role in identifying and managing risks, as well as ensuring the accuracy of financial reporting. Management audits, which assess operational efficiency and effectiveness, provide recommendations for continuous improvement. Through this literature review, it was found that these three elements interact with each other to create a strong control environment, increase transparency, and strengthen accountability in the management of BUMN. It is hoped that the results of this study will provide insight for practitioners and researchers in understanding the importance of implementing good audit and internal control in order to achieve optimal corporate governance.

Keywords: *Internal Audit, Internal Control System, Management Audit, Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan usaha yang dimiliki Negara dan berperan penting dalam perekonomian nasional, selain pendukung keuangan untuk Negara BUMN juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Ergensi pembentukan BUMN adalah pelopor atau penergerak usaha di bidang yang kurang diminanti oleh sektor swasta dan sebagai pengelola sektor-sektor usaha yang strategis serta penyedia layanan publik.

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance, GCG) merupakan aspek krusial dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penerapan GCG yang efektif di BUMN diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, menarik investasi, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya (Setianingsih & Kristianti, 2021). Persaingan yang ketat mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Tujuan utama setiap perusahaan umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup, meningkatkan pertumbuhan, dan meningkatkan kinerja usahanya. Dalam upaya ini, informasi yang akurat dan tepat waktu menjadi krusial untuk mendukung berbagai keputusan yang diambil. Salah satunya strategi untuk meraih keunggulan dalam persaingan yang ketat adalah menetapkan harga jual yang kompetitif. Meskipun demikian, kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) belum optimal, dan masih terdapat tantangan seperti kurangnya penerapan GCG yang optimal maka untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan

mekanisme pengawasan dan pengendalian yang komprehensif, salah satunya melalui audit internal, sistem pengendalian internal, dan audit manajemen.

Audit internal memainkan peran penting dalam memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dan peraturan yang berlaku. Menurut Institute of Internal Auditors (IIA), audit internal memberikan jaminan objektif dan layanan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi (Valencia et al., 2022). Fungsi audit internal yang efektif dapat membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Peran audit internal sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Selain itu, audit internal juga memastikan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), seperti transparansi, independensi, dan akuntabilitas.

Sistem pengendalian internal merupakan rangkaian kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Adiko et al., 2019). Sistem pengendalian internal yang kuat dapat membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko secara proaktif, serta memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya.

Pengendalian internal juga merupakan sebuah proses karena menyebar keseluruhan aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen. Selain itu, pengendalian internal juga memiliki keterbatasan yang melekat, seperti kelemahan terhadap kekeliruan dan kesalahan sederhana, pertimbangan dan pembuatan keputusan yang salah, pengesampingan manajemen, dan kolusi,

Audit manajemen, di sisi lain, berfokus pada evaluasi efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Menurut (Mulyaningsih et al., 2020), audit manajemen bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, audit manajemen dapat membantu BUMN dalam mencapai tujuan strategisnya dan meningkatkan daya saing.

Hasil dari audit manajemen adalah kesimpulan dan rekomendasi kepada pihak yang memiliki kepentingan, untuk memastikan akurasi dan memeberikan saran perbaikan. Maka audit manajemen terbukti memberikan nilai tambahan kepada institusi dalam hal memperbaiki kelemahan atau sistem pengendalian internal yang belum optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Audit Internal

Dalam konteks ini, audit internal memiliki peran penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, mengidentifikasi kelemahan atau ketidaksesuaian, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Audit internal juga bertujuan

untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), seperti pengungkapan, transparansi, independensi, pertanggungjawaban, akuntabilitas, dan keadilan, diterapkan dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan (Setyawati & Bernawati, 2020).

Audit internal merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh organisasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi sistem kontrol internal yang ada di dalamnya. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan bahwa operasi organisasi berjalan dengan baik, risiko diidentifikasi dan dikelola dengan tepat, serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan dengan baik.

Audit internal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi, ketaatan terhadap kebijakan manajemen, dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah serta ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku, seperti standar akuntansi keuangan (Riani et al., 2020).

Audit internal dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan prestasi organisasi dengan membantu organisasi mencapai tujuannya. Ini dilakukan melalui pendekatan sistematis dan terjadwal untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian, dan pengelolaan organisasi.

Dalam mewujudkan Good Corporate Governance, auditor internal harus memastikan bahwa manajemen telah mengembangkan nilai-nilai etika yang memadai di dalam organisasi, efektivitas dan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja organisasi tercapai, komunikasi yang baik mengenai risiko dan pengendalian dilakukan kepada unit-unit yang tepat di dalam organisasi, serta terlaksananya koordinasi kegiatan dan aliran komunikasi yang efektif.

2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan dewan direksi, manajer, dan personil di berbagai tingkatan dalam sebuah organisasi. Tujuan dari pengendalian internal ini adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian berbagai tujuan organisasi, yang meliputi efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan laporan keuangan atau informasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.

(Adiko et al., 2019) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai. Pengendalian internal merupakan proses yang meliputi seluruh aktivitas operasional perusahaan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas manajemen. Namun, pengendalian internal memiliki keterbatasan inheren, seperti rentan terhadap kesalahan sederhana, pertimbangan yang salah, pengesampingan manajemen, dan kolusi.

Menurut AICPA (American Institute Of Certified Public Accountants), pengendalian internal terdiri dari rencana organisasi, metode, dan ukuran yang diselenggarakan untuk mengamankan harta kekayaan, memastikan keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Rizqi & Ady, 2019).

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sistem ini memiliki hubungan erat dengan GCG. Sistem pengendalian internal yang kuat membantu menjaga tata kelola yang baik, mengelola risiko dengan tepat, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Keberhasilan pengendalian internal sangat mempengaruhi kinerja manajerial. Lima elemen penting dalam pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian

risiko, prosedur pengendalian, pemantauan, dan informasi serta komunikasi. Penerapan Good Corporate Governance di perusahaan dapat meningkatkan pengendalian internal, sehingga meningkatkan kinerja manajerial dengan baik.

3. Audit Manajemen

Audit Manajemen lahir di Inggris pada tahun 1932 (Mulyaningsih et al., 2020). Audit manajemen merupakan perkembangan audit keuangan, audit operasional dan konsultasi manajemen (Supriyanto & Novalia, 2021). Audit manajemen yang dikemukakan (Sa'dah dan Kartika, 2018) berpendapat bahwa audit manajemen adalah pengevaluasian terhadap operasi perusahaan, dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggung jawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Kriteria dalam audit operasional adalah bahwa apakah tujuan yang ditentukan dalam beberapa aspek kesatuan usaha efektif atau efisien dan untuk merekomendasikan perbaikan (Mahayani & Wirakusuma, 2019). Audit operasional memiliki tiga jenis menurut (Agoes, 2019a) yaitu: (a) Audit fungsional (Functional Audit); (b) Audit organisasional (Organizational Audit); (c) Penugasan khusus (Special Assignment).

Menurut (Agoes, 2019b), tujuan utama dari audit operasional mencakup beberapa hal. Pertama, audit tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan ketidakberesan dalam setiap aspek yang diperiksa oleh auditor operasional dan menyarankan perbaikan yang memungkinkan untuk meningkatkan hasil dari operasi yang bersangkutan. Kedua, audit operasional bertujuan untuk membantu manajemen dalam mencapai administrasi operasi yang paling efisien. Ketiga, audit ini juga bertujuan untuk memberikan saran kepada manajemen mengenai cara dan alat untuk mencapai tujuan jika manajemen organisasi kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien. Keempat, audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam pengelolaan. Kelima, auditor operasional bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada manajemen dengan terlibat dalam setiap fase dari aktivitas usaha. Terakhir, audit operasional bertujuan untuk membantu manajemen di setiap tingkat dalam pelaksanaan efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab mereka. Sementara itu, menurut (Sa'dah dan Kartika, 2018), audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang memerlukan perbaikan, sehingga rekomendasi yang diberikan dapat mengarah pada perbaikan pengelolaan berbagai program dan aktivitas dalam perusahaan. Ada tiga elemen pokok dalam tujuan audit. Pertama, kriteria merupakan standar atau pedoman bagi individu atau kelompok di dalam perusahaan yang melakukan aktivitas. Kedua, penyebab adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok di dalam perusahaan, baik secara positif maupun negatif terhadap standar yang ditetapkan. Ketiga, akibat adalah perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan bahwa program atau aktivitas berjalan di bawah standar yang ditetapkan, sementara akibat positif menunjukkan pencapaian yang melebihi standar yang telah ditetapkan.

4. Good Corporate Governance

Kejadian skandal keuangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, Tyco, Global Crossing, dan yang terakhir AOL-Warner, telah menekankan perlunya peningkatan kualitas good corporate governance (Setianingsih & Kristianti, 2021) Istilah good corporate governance telah menjadi akrab sejak pasca krisis ekonomi Amerika pada tahun 1930-an. Terminologi ini secara luas dikenal di dunia bisnis. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah konsep yang berkaitan dengan cara perusahaan dikelola dan diawasi. Berbagai ahli telah memberikan definisi dan pandangan mereka mengenai

GCG. Berikut adalah beberapa definisi lengkap mengenai Good Corporate Governance menurut para ahli:

1. World Bank

Good corporate governance adalah cara di mana sebuah perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Hal ini melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang terkait. Corporate governance juga menyediakan struktur melalui mana tujuan perusahaan ditetapkan, serta cara mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja.

2. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)

Corporate governance melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang terkait. Corporate governance juga menyediakan struktur melalui mana tujuan perusahaan ditetapkan, serta cara mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja.

3. The Cadbury Report

Corporate governance adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

4. Sir Adrian Cadbury

Corporate governance berkaitan dengan menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial, serta antara kepentingan individu dan komunal. Tujuannya adalah untuk sebisa mungkin menyelaraskan kepentingan individu, perusahaan, dan masyarakat.

5. Harvard Law School Forum on Corporate Governance and Financial Regulation

Corporate governance merujuk pada struktur hak dan tanggung jawab di antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen senior sebuah perusahaan.

6. Michael C. Jensen

Corporate governance merujuk pada seperangkat insentif, perlindungan, dan mekanisme yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mengendalikan dan mengarahkan operasi dan aktivitasnya sendiri.

7. Peter Drucker

Corporate governance berkaitan dengan menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial, serta antara kepentingan individu dan komunal. Kerangka tata kelola tersebut ada untuk mendorong penggunaan sumber daya yang efisien dan menuntut akuntabilitas atas pengelolaan sumber daya tersebut. Tujuannya adalah untuk sebisa mungkin menyelaraskan kepentingan individu, perusahaan, dan masyarakat. Terkait dengan definisi-definisi di atas, Good Corporate Governance menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, keadilan, pengungkapan informasi yang tepat, pengelolaan risiko yang efektif, dan perlindungan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN (11pt)

Tinjauan literatur adalah proses yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua penelitian yang tersedia dan relevan dengan topik tertentu atau bidang studi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, tinjauan literatur bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana audit internal, sistem pengendalian internal, dan audit manajemen mempengaruhi penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance, GCG) di Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Tinjauan literatur mencakup beberapa langkah penting:

1. Pengumpulan Literatur: Mengumpulkan semua literatur yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, laporan, dan dokumen resmi.
2. Evaluasi Literatur: Menilai kualitas dan relevansi literatur yang dikumpulkan berdasarkan kriteria tertentu seperti relevansi topik, kualitas publikasi, dan periode waktu penerbitan.
3. Sintesis Temuan: Menggabungkan temuan-temuan utama dari literatur yang dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengetahuan yang ada, mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam penelitian.

4. Identifikasi Kesenjangan Penelitian: Mengidentifikasi area di mana penelitian masih kurang atau tidak ada, serta menyarankan arah penelitian masa depan.

Melalui tinjauan literatur, peneliti dapat mengkonfirmasi dan memperkuat pemahaman tentang topik yang diteliti, mengidentifikasi teori dan konsep yang relevan, serta membangun dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini, tinjauan literatur akan berfokus pada hubungan antara audit internal, sistem pengendalian internal, dan audit manajemen dengan penerapan GCG di BUMN.

Tinjauan literatur ini juga akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan rekomendasi yang dapat diadopsi oleh BUMN untuk meningkatkan tata kelola perusahaan mereka, serta memberikan wawasan tentang tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam penerapan audit dan pengendalian internal yang efektif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasantartikel literature review ini adalah:

1. Pengaruh Audit Manajemen Terhadap Good Corporate Governance

Audit manajemen memiliki dampak langsung terhadap performa perusahaan, sesuai dengan temuan penelitian oleh (Susanto & Utama, 2022). Temuan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan praktik audit manajemen untuk meningkatkan performaperusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Temuan deskriptif juga mengindikasikan bahwa penerapan audit manajemen dan performa perusahaan BUMN belum optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan performa BUMN, diperlukan peningkatan dalam praktik audit manajemen. Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan temuan penelitian (Siswanto & Suhatono, 2022) terkait pengaruh audit manajemen terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance. Diduga, hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan informasi yang dihasilkan dari proses audit manajemen dalam penerapan prinsip-prinsip good corporate governance. Hal ini terutama tercermin dari rendahnya tingkat kemandirian BUMN dibandingkan dengan dimensi penerapan prinsip-prinsip good corporate governance lainnya.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Good Corporate Governance

Pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam sebuah entitas dengan tujuan memberikan keyakinan memadai terhadap tiga aspek utama, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Purnamasari, 2020). Membangun pengendalian internal yang kuat menjadi suatu kewajiban bagi setiap organisasi yang ingin menerapkan prinsip tata kelola yang baik atau good governance. Audit internal juga merupakan salah satu cara untuk mewujudkan good governance melalui penerapan pengendalian. Pengendalian, sebagai mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif atau pemerintah, bertujuan untuk menjamin pelaksanaan sistem dan kebijakan manajemen guna mencapai tujuan organisasi (Hidayati & Amin, 2020).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi seluruh kegiatanoperasional perusahaan agar berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, akan mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik. Jadi, semakin tinggi tingkat sistem pengendalian internal, maka akan semakin baik pula pelaksanaan Good Corporate Governance.

3. Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance

Audit internal adalah fungsi penilaian independen di dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut (Setyawati & Bernawati, 2020). Lebih spesifik lagi, organisasi mengandalkan fungsi audit internal untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko, cakupan pengendalian secara keseluruhan, dan kinerja proses usaha sesuai dengan harapan manajemen. Saat ini, fungsi audit internal tidak hanya diminta untuk menemukan masalah, tetapi juga menjadi bagian dari solusi dan memberikan usulan perbaikan. Audit internal aktif terlibat dalam memantau aktivitas unit bisnis dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Oleh karena itu, peran audit internal tidak hanya sebagai "detector" tetapi juga sebagai pencegah yang diharapkan dapat mendukung dan mendorong terwujudnya good governance (Saptapradipta, 2020).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit internal sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan, yakni efisiensi dan efektivitas, yang merupakan bagian dari audit internal itu sendiri. Tujuan yang tercapai dari audit internal adalah mewujudkan Good Corporate Governance. Untuk mencapai pengawasan yang baik, pimpinan perusahaan harus membentuk bidang pengawasan yang independen dan bertanggung jawab, di mana audit internal merupakan kegiatan penilaian independen yang dilakukan dalam organisasi dengan memeriksa akuntansi keuangan, kinerja karyawan, dan kegiatan lainnya untuk memberikan jasa kepada manajemen. Jadi, semakin tinggi tingkat audit internal, maka semakin tinggi pula pelaksanaan Good Corporate Governance.

Pembahasan dalam artikel literature review ini mencakup beberapa aspek penting terkait dengan pengaruh audit manajemen, sistem pengendalian internal, dan peran audit internal terhadap good corporate governance BUMN di Indonesia.

4. Pengaruh Audit Manajemen Terhadap Good Corporate Governance

Audit manajemen memiliki dampak langsung terhadap performa perusahaan, menunjukkan pentingnya meningkatkan praktik audit manajemen untuk meningkatkan performa BUMN.

Temuan menunjukkan bahwa penerapan audit manajemen dan performa perusahaan BUMN belum optimal, sehingga diperlukan peningkatan dalam praktik audit manajemen. Namun, ada temuan yang tidak sejalan terkait pengaruh audit manajemen terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance, mungkin disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan informasi dari proses audit manajemen.

5. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Good Corporate Governance

Pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam entitas dengan tujuan memberikan keyakinan terhadap keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasi, dan kepatuhan hukum.

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas produk BUMN dan mendukung keberlangsungan Perusahaan.

6. Peran Audit Internal dalam Good Corporate Governance

Audit internal merupakan proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang cukup dan relevan oleh auditor independen, memberikan kesimpulan dan rekomendasi kepada pihak berkepentingan untuk memastikan akurasi dan memberikan saran perbaikan.

Audit internal dapat membantu BUMN dalam mempertahankan kelangsungan hidup, meningkatkan pertumbuhan, dan meningkatkan kinerja usahanya dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Dengan memperhatikan pengaruh audit manajemen, sistem pengendalian internal, dan peran audit internal, BUMN di Indonesia dapat meningkatkan praktik good corporate governance untuk menyalurkan kepentingan individu, perusahaan, dan Masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori serta pembahasan dari artikel Review ini, dapat ditarik kesimpulan ,bahwa:

1. Audit Manajemen berpengaruh terhadap Good Corporate Governance
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Good Corporate Governance
3. Peran Audit Internal berpengaruh terhadap Good Corporate Governance

Secara keseluruhan, keberadaan sistem pengendalian internal yang solid, peran audit internal yang efektif, dan komitmen manajemen yang tinggi merupakan faktor-faktor kunci yang saling terkait dan berpengaruh pada implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam suatu organisasi. Integrasi yang baik antara ketiga faktor ini dapat membantu

perusahaan mencapai tujuan GCG, meningkatkan kinerja operasional, dan memperoleh kepercayaan dari pemegang saham serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan.

Berdasarkan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang kokoh, peran audit internal yang efektif, dan audit manajemen yang kuat secara positif memengaruhi implementasi Good Corporate Governance (GCG). Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan saling memperkuat dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bermoral, efisien, dan transparan. Implementasi GCG yang baik membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja, mengurangi risiko, dan membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafsah, H. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pt. Inalum. *JAKK / Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 52–68.
- Agoes, S. (2019a). *Auditing Buku 1*. Salemba 4.
- Agoes, S. (2019b). *Auditing Buku 2* (5th ed.). Salemba 4.
- Mahayani, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 336. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p13>
- Mulyaningsih, N. A., Kirana, D. J., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Equity*, 23(1), 105–124. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i1.2205>
- Riani, E., Umam, K., Saputra, M. C., Sibarani, R. S., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Prosiding Webinar Nasional, Idx*, 63–74.
- Rizqi, M. N., & Ady, S. U. (2019). E-Money As A Payment System Tool In Flazz Bca Card Users In Surabaya. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.25139/ekt.v3i1.1519>
- Sa'dah dan Kartika. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 33432.
- Setianingsih, A., & Kristianti, I. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. 6(April), 1621–1632. <http://repository.uib.ac.id/id/eprint/3593>
- Setyawati, D., & Bernawati, Y. (2020). Internal Audit Function Sebagai Penyedia “Kenyamanan”

Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 665–682. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.38>

Siswanto, F., & Suhatono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Di Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2). *Jurnal Akuntansi*, 16(2).

Supriyanto, & Novalia. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 304–319. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.153>

Susanto, A., & Utama, A. F. (2022). Pengaruh Karakteristik Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. 5(2), 186–197. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2439>